

Inovasi Kemasan Sebagai Daya Tarik Produk Aneka Kue Khas Aceh Pada UMKM Usaha Kue Bungong Jaroe

Marlina¹, Ratna Sari², Ratni Dewi³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹nazlina090603@yahoo.com (penulis korespondensi)*

Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada Usaha Kue Bungong Jaroe telah dilakukan. Usaha Kue Bungong Jaroe merupakan UMKM yang memiliki usaha dalam makanan kue khas tradisional Aceh basah dan kering seperti dodol, halwa, meusekat, wajik, timphan, keukarah, suipit, gring, loyang, bhoi dan lain-lain. UMKM usaha kue bungong jaroe berada di kabupaten Bireuen. Namun usaha kue bungong jaroe belum memiliki kemasan yang menarik untuk membungkus kue khas tradisional tersebut. Sehingga pengusul melakukan pengabdian dengan menginovasi kemasan untuk usaha tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pendampingan kemasan yang menarik pada produk kue khas tradisional Aceh yang dihasilkan. Dengan inovasi kemasan yang menarik dapat meningkatkan penjualan dari kue khas tradisional Aceh yang diproduksi. Metode yang digunakan memberikan pengetahuan tentang pengemasan yang menarik dan dapat meningkatkan nilai jual dari kue khas Aceh yang telah diberikan pengemasan yang menarik. Hasil dari kegiatan ini adalah UMKM usaha kue bungong jaroe memiliki logo kemasan yang menarik dan kemasan yang menarik dan informatif untuk produk makanan tradisional khas Aceh. Dengan adanya kegiatan ini membantu UMKM tersebut dalam kemasan yang menarik dan ekonomis. Kemasan yang menarik dapat meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan.

Kata kunci— **Inovasi, pengemasan, kue, khas, tradisional**

I. PENDAHULUAN

UMKM Usaha Kue Bungong Jaroe yang terletak di desa Cot Batee, Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen. Desa tersebut berjarak 61 Km dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. UMKM Usaha Kue Bungong jaroe telah lama berdiri yang menghasilkan kue khas tradisional Aceh, baik kue kering maupun kue basah. Mitra UMKM ini dipimpin oleh Boyly merupakan mitra kearah ekonomi kreatif. Dimana mitra telah menghasilkan kue basah tradisional seperti wajik, timphan, dodol, halwa, meuskat dan lain-lain dan juga menghasilkan kue khas Aceh kering seperti keukarah, seupit, loyang, bhoi, supit dan lain lain. Namun selama ini kue khas tradisional yang dihasilkan tidak dikemas secara menarik. Sehingga membuat kurang daya tarik yang dihasilkan dari kue tradisional tersebut, padahal rasa yang dimiliki sangat enak sekali.

Daya tarik terhadap produk tidak hanya dilihat dari rasa tetapi juga dari kemasan produknya. Pengemasan yang baik dan menarik sangat diperlukan dimasa sekarang untuk memikat pembeli. Pengemasan merupakan pembungkusan, pewadahan atau pengepakan pada produk yang bertujuan memberikan perlindungan dan memegang peranan penting dalam penanganan, pendistribusian dan pengawetan bahan pangan. Selain itu pengemasan juga dapat melindungi produk dari lingkungan luar. Pengemasan sebaiknya dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik pembeli [1]. Oleh karena itu pengusul telah melakukan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM ini. Dimana pengusul telah memberikan seperangkat pengemasan yang menarik untuk UMKM tersebut yang selama ini pengemasan yang digunakan oleh UMKM ini kurang menarik dan masih menggunakan teknologi manual. Selain itu, konotasi barang murah ini, membuat kue tradisional memiliki market yang tidak dapat menjangkau pasar yang lebih luas atau menjadi produk khas satu daerah [2].

Dengan kecanggihan teknologi sekarang, pengemasan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media mulai dari plastik dengan stiker diluarnya, penggunaan aluminium foil, dengan kotak sampai dengan kemasan cetak. Permasalahan yang

dihadapi mitra selama ini tidak memiliki kemasan yang menarik untuk produk makanan khas tradisional Aceh yang dihasilkan, Hanya menggunakan plastik sebagai pembungkus, sehingga kurang menarik untuk dibeli.

Selain inovasi kemasan yang menarik, label yang menarik juga sangat diperlukan dalam kemasan. Label merupakan identitas dari suatu produk. Dengan adanya label, konsumen akan mampu membedakan antara produk satu dengan produk lainnya. Labeling adalah upaya memberi label berupa informasi singkat mengenai produk tersebut. Beberapa informasi yang perlu dicantumkan dalam label meliputi a) nama produk, b) pembuat produk, c) alamat pembuat produk, d) bahan yang digunakan untuk membuat produk, e) komposisi gizi, f) masa kadaluarsa, g) izin depkes atau instansi terkait [3].

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan inovasi kemasan produk kue khas Aceh yang diproduksi oleh UMKM Bungong jaroe. Diharapkan ilmu yang didapat dapat dikembangkan oleh UMKM dan dapat meningkatkan nilai jual.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah produk kue khas Aceh dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seperangkat kemasan makanan.

B. Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan. Pengusul dengan mitra melakukan tahapan persiapan dengan melakukan kesepakatan dengan mitra yakni UMKM Usaha Kue Bungong Jaroe, desa Cot Batee, Kecamatan Kuala, Kabupaten Bireuen. Setelah mendapatkan permasalahan mitra, pengusul kemudian melakukan kesepakatan dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang dilakukan. Selain itu dilakukan pembahasan rencana dan agenda dari kegiatan pengabdian tersebut dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi kepada mitra.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemberitahuan pengetahuan tentang konsep-konsep tentang pengemasan produk.

Pada tahap ini pengusul akan menyampaikan terkait dengan dasar-dasar yang harus dipenuhi dalam pengemasan produk. Tujuan disampaiannya hal ini agar mitra tersebut dapat memiliki pemahaman mengenai desain produk. Konsep-konsep yang disampaikan terkait dengan:

- a. Konsep diversifikasi produk ; Konsep diversifikasi produk diberikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta, bahwa produk kue tradisional khas Aceh memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Pengembangan yang bias dilakukan yaitu dengan kekhasan rasa dan keunikan dari kue khas thadisonal Aceh.
- b. Konsep membuat kemasan menjadi; menarik dan kos produksi yang ekonomis. Pada konsep ini, mitra diberikan tambahan wawasan mengenai syarat-syarat kemasan produk agar lebih memiliki nilai jual tapi juga mempertimbangkan kos produksinya. Syarat kemasan yang pertama harus dipenuhi adalah dari sisi penjaminan kualitas produk. Kemasan harus dapat menjamin produk tetap terjaga kualitasnya. Kedua kemasan dibuat menarik, sehingga pembeli memiliki kesanmenarik saat melihat produk [4].



Gambar 3. Penyerahan kemasan untuk produk kue khas Aceh kepada mitra



Gambar 4. Pembuatan kemasan untuk produk kue khas Aceh kepada mitra



Gambar 1. Logo Bungong Jaroe

2. Pelatihan Pembuatan Kemasan.

Kemasan akan dibuat menarik mungkin. Disini kemasan akan dilakukan dengan menggunakan kotak, dimana di dalam kotak tersebut telah diisi dengan berbagai macam jenis makanan khas tradisonla Aceh.



Gambar 5. Kemasan yang digunakan produk kue khas Aceh kepada mitra



Gambar 2. Kemasan yang diberikan kepada mitra



Gambar 6. Salah satu produk kue khas Aceh yang akan di kemas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang inovasi pengemasan untuk meningkatkan daya saing produk telah dilakukan di desa Cot Batee kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Pengabdian yang dilakukan oleh tim di ikuti oleh UMKM Bungong Jaroe. UMKM Bungong Jaroe menghasilkan berbagai macam khas kue Aceh dan selama ini kue khas Aceh yang dihasilkan dikemas dengan menggunakan kemasan plastik. Sehingga mengurangi daya tarik dan daya simpan dari kue yang dihasilkan. Pada hal rasa yang di miliki oleh kue Aceh tersebut sangat enak. Namun karena di kemas dengan ala kadar nya sehingga mengurangi daya tarik dan daya simpan dari kue yang diproduksi tersebut.

Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan oleh tim untuk meningkatkan nilai ekonomis nilai jual dari produk kue tersebut dengan melakukan inovasi kemasan yang dihasilkan untuk kue yang diproduksi oleh UMKM tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan dalam pengemasan produk makanan, serta dapat meningkatkan penjualan produk. Pada Tabel 1. dapat dilihat hasil dari pengabdian yang telah dilakukan.

TABEL 1.
HASIL PENGABDIAN IPTEKS YANG DILAKUKAN

No	Parameter	Satuan	Jumlah
1	Peserta mengikuti pelatihan	UMKM	1
2	Peserta memahami proses pembuatan kemasan	%	95
3	Peserta dapat membuat kemasan dari karton	%	90
4	Kemasan yang dihasilkan untuk kemasan kue	kotak	1000

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan di desa Batee kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang kemasan, fungsi kemasan dan tujuan kemasan pada produk makanan. Pada kegiatan ini mitra yang merupakan UMKM Bungong jaroe yang memproduksi kue khas Aceh yang mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kemasan pada produk makanan. Selama ini kue khas Aceh yang dihasilkan oleh UMKM Bungong jaroe mengemasnya dengan menggunakan plastik. Kemasan plastik yang digunakan hanya berfungsi sebagai media penyimpanan kue yang dihasilkan. Dimana kemasan tersebut tidak memiliki daya tarik dan daya simpan dari produk makanan yang dihasilkan. Dengan menggunakan kemasan plastik tersebut hanya mampum memberikan daya simpan lebih kuran 3 hari. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kemasan produk makanan yang memiliki daya tarik dan daya simpan yang cukup lama.

Pelatihan yang telah dilakukan oleh tim kepada mitra ini sangat membantu mitra dalam mengetahui tentang kemasan. Dari pelatihan yang dilakukan 95% mitra memahami proses pembuatan kemasan dan mitra dapat membuat kemasan 90% untuk digunakan sebagai kemasan produk makanan yang dihasilkan. Selain itu mitra dapat menghasilkan 1000 kotak kemasan yang dihasilkan pada kegiatan ini. Kemasan kotak yang berbahan kartun merupakan inovasi baru bagi mitra UMKM dalam menggunakan kemasan untuk produk kue yang diproduksi. Kemasan kotak yang dihasilkan merupakan design dari mitra sebagai bahan kemasan produk kue khas

Aceh. Kemasan ini diharapkan dapat memberikan daya tarik pada produk kue yang dihasilkan dan dapat meningkatkan daya simpan produk, serta dapat meletakkan kue khas Aceh yang dihasilkan ke supermarket karena telah memiliki kemasan kotak yang menarik dan dapat dijual di supermarket. Dimana selama ini, pejualan kue dilakukan hanya sebatas pesanan, namun dengan adanya kemasan baru ini diharapkan dapat memberikan daya tarik pembeli dan dapat di jual di supermarket. Dengan adanya kegiatan ini, memberikan kesempatan kepada mitra untuk melakukan inovasi kemasan pada produk sehingga meningkatkan nilai jual dari produk kue yang dihasilkan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan inovasi kemasan produk makanan khas kue Aceh Bungong jaro telah dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dari kue khas Aceh yang diproduksi. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 95% dapat menguasai proses pembuatan kemasan dan menghasilkan 1000 kotak kemasan. Diharapkan setelah kegiatan ini, UMKM Bungong Jaroe dapat mengembangkan usaha kue khas Aceh dengan menggunakan kemasan inovasi yang lain untuk berbagai jenis kue khas Aceh.

REFERENSI

[1] Dessy Putri Andini., Oktanita Jaya Anggraeni, 2016, *Inovasi Kemasan Sebagai Daya Tarik Produk Aneka Camilan di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*, Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016, ISBN : 978-602-14917-3-7

[2] Mujirin M. Yamin, Endriady Edy Abidin, Sulaeman, 2018, *Sosialisasi Pengemasan Kue Tradisional Di Desa Sepabatu, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar*, Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat

[3] Fitta Ummaya Santi, 2015, *Teknik Pengemasan dan Labeling Produk Makanan*, disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

[4] Herman Legowo, Rizky Wulandari, Dianila Oktyawati, 2018, *Pelatihan Pengemasan Produk Wingko Ungu Hasil Produksi Kelompok Usaha Wingko Ungu Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal pengabdian dan pengembangan masyarakat, vol 1, no 2, ISSN 2620-9594